

## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian mengenai tingkat penerapan petani terhadap sistem pertanian padi organik di Kecamatan Bener dapat disimpulkan beberapa hal yaitu sebagai berikut :

1. Tingkat penerapan ditinjau dari pengolahan lahan, pembibitan dan penanaman, pemupukan dan pengendalian hama, pengairan, dan panen di tiga desa berbeda-beda. Di Desa Bleber sebagai senior rata-rata penerapanyang dimiliki petani organik maupun konvensional dapat dikatakan bagus. Disusul dengan Desa Legetan dimana skor tingkat penerapan petani tidak beda nyata dengan Desa Bleber, hal ini disebabkan karena pada awal mula menerapkan sistem pertanian padi organik, para petani di Desa Legetan memiliki inisiatif sendiri untuk mencari tahu mengenai informasi sistem pertanian organik dari PPL setempat. Namun di Desa Ngasinan yang sejarahnya adalah desa yang menerima bantuan hibah dari pemerintah pada tahun 2014 justru memiliki penerapanyang paling rendah diantara desa yang lain, rata-rata pencapaian skornya hanya sebatas cukup baik saja.
2. Faktor yang berpengaruh dari karakteristik petani terhadap tingkat penerapan petani adalah tingkat pendidikan dan pengalaman bertani. Dengan masing-masing  $r_s$  sebesar 192 (tingkat pendidikan dan pengalaman bertani).

**B. Saran**

1. Untuk memperbaiki tingkat penerapan petani di Desa Ngasinan perlu adanya pendekatan yang intensif antara dinas pertanian atau PPL setempat dengan petani padi di Desa Ngasinan. Sehingga petani di Desa Ngasinan dapat sedikit demi sedikit merubah persepsinya semakin bagus dan memutuskan untuk beralih mengusahakan padi organik. Hal ini juga berkaitan dalam peningkatan jumlah produksi beras di Kecamatan Bener.
2. Tingkat penerapan petani pada penelitian berikutnya dapat diukur dengan faktor selain karakteristik, yang berhubungan secara nyata dengan tingkat penerapan petani, seperti pendidikan informal atau intensitas penyuluhan di masing-masing desa.